

Analisis Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid 19

Yuli Siyamto^{a,*}, Asron Saputra^b

^{ab}Universitas Putera Batam, Batam

*ysiyamto46@gmail.com

Abstract

The Covid 19 pandemic has spread throughout the world, including Indonesia. The effects of the pandemic caused the national economy to decline by minus 5.23%. In Batam City, the Covid 19 Pandemic caused many small, medium and large businesses to go out of business. The direct effect of the pandemic on the lower middle class is the financial turmoil of the family. There was a decrease in income and expenditure as well as a change in the clustering of expenditure items. Internet quota has become a mandatory expense for education. The initial objective of this study was to obtain facts, the current condition of society. The research object is the middle to lower class of society. This research is a descriptive qualitative research. Collecting data in research using the method of observation and questionnaires. Observation through limited interviews, by observing and visiting and discussing directly with the community. People also fill out an online questionnaire via a google form link, to reduce physical contact. The sample size was determined by accidental sampling method. The results showed that 80% of respondents experienced a decrease in the number of stages during the COVID 19 pandemic. Meanwhile, respondents have a job from home (WFH), have courageous schooling, are in the trend of family spending on food, electricity bills, water bills, and education quota costs. The final objective of this research is expected to be additional material for the Batam City government in economic policies that can help the life and welfare of the community.

Keywords: *Analysis; Finance; Covid 19.*

Abstrak

Pandemi covid 19 telah menyebar ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Efek dari pandemi menyebabkan perekonomian nasional turun sampai dengan *minus* 5,23%. Di Kota Batam, pandemi covid 19 menyebabkan banyak usaha kecil, menengah dan besar serta gulung tikar. Pengaruh langsung pandemi ke masyarakat menengah ke bawah adalah gejolak keuangan keluarga. Terjadi penurunan pendapatan dan peningkatan pengeluaran serta perubahan klasterisasi item-item pengeluaran. Kuota *internet* telah menjadi pengeluaran yang wajib yang menambah biaya pendidikan. Tujuan awal penelitian ini adalah mendapatkan fakta, kondisi keuangan terkini di masyarakat. Obyek penelitian adalah golongan masyarakat menengah ke bawah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan kuesioner. Observasi melalui wawancara terbatas, dengan mengamati dan mendatangi serta berdiskusi dengan masyarakat secara langsung. Masyarakat juga diminta mengisi kuesioner *online* melalui *link google form*, untuk mengurangi kontak fisik. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan metode *accidensial sampling*. Hasil penelitian menunjukkan 80% responden mengalami penurunan jumlah penghasilan di masa pandemi covid 19. Sedangkan adanya *work from home* (WFH), sekolah daring, berdampak pada meningkatnya tren pengeluaran keluarga untuk pangan, tagihan listrik, tagihan air, serta biaya kuota pendidikan. Tujuan akhir penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan tambahan pemerintah Kota Batam dalam menetapkan kebijakan-kebijakan ekonomi yang mampu membantu kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Analisis; Keuangan; Covid 19.

1. Pendahuluan

Sebuah keluarga dikatakan bahagia, jika memiliki keuangan yang mapan. Banyak ungkapan yang mengatakan, uang bukan jaminan kebahagiaan. Namun pada kenyataannya, tanpa uang, sangat sulit sebuah keluarga mendapatkan kebahagiaan. Kota Batam yang dahulu terkenal sebagai salah satu

kota industri terbesar di Indonesia. Pekerjaan dan uang mudah didapatkan. Namun sering dengan perubahan zaman, prioritas sebagai kota industri telah bertambah menjadi kota industri dan pariwisata. Perubahan ini dilakukan sebagai langkah strategis pemerintah kota dalam meningkatkan pendapatan daerah. Dalam beberapa tahun terakhir, industri di pulau Batam memang

terlihat menurun. Beberapa perusahaan ternama terpaksa menutup usahanya. Misalnya PT Sanmina, PT Unisem dan PT Foster Batam.

Kondisi ini juga ditambah dengan datangnya pandemi covid 19 di tahun 2020. Virus korona yang berasal dari kota Wuhan China, telah menyebar ke berbagai penjuru dunia. Di Indonesia, pandemi virus covid 19 telah berdampak luar biasa di bidang perekonomian. Dilansir dari berita resmi statistik pada tanggal 5 Agustus 2020 yang dirilis Badan Pusat Statistik, pandemi Covid-19 menimbulkan guncangan ekonomi yang mengarah pada resesi global. Berbagai kebijakan yang dilakukan untuk menekan penyebaran Covid-19, seperti penutupan sekolah dan beberapa kegiatan bisnis, pembatasan sosial berskala besar, bahkan *lockdown* mengakibatkan penurunan tingkat konsumsi dan investasi (BPS, 2020).

Bagi masyarakat Batam yang bekerja sebagai karyawan, dampak covid 19, terlihat pada banyaknya karyawan yang dirumahkan, mengalami pemotongan gaji bahkan di PHK. Seperti dilansir dari batam pos, wabah virus corona berdampak terhadap 321 perusahaan di Batam. Sepuluh perusahaan di antaranya memilih tutup sementara. Pekerja lain yang terdampak Covid-19 saat ini masih di angka 15.005 orang. dari 15.005 pekerja tersebut, sebagian besar mengalami pengurangan jam kerja. Jumlahnya mencapai 9.107 orang. Dirumahkan 2.213 orang, cuti tanpa dibayar atau *unpaid leaved* 2.964 orang, dan PHK 739 orang. Sementara itu, data Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Batam menyebut, hingga saat ini sudah 33 hotel yang menyatakan berhenti beroperasi. Bagi wirausahawan, terjadi penurunan omset penjualan yg cukup besar serta kesulitan bahan baku usaha (rng/leo, 2020).

Tren penurunan pendapatan masyarakat ini tentunya akan sangat mengganggu keuangan keluarga. Karena disisi lain, *value* elemen-elemen pengeluaran keluarga malah bertambah. Adanya *work from home* (WFH), sekolah daring, dimana anggota keluarga berada di rumah secara penuh, berdampak pada naiknya pengeluaran keluarga untuk kebutuhan pangan, tagihan listrik, tagihan air, serta biaya pendidikan. Kuota *internet* telah menjadi pengeluaran yang wajib yang menambah biaya pendidikan. Tidak bisa dipungkiri, permasalahan tentang *defisit* dalam keuangan sangat sensitif. Dan dikhawatirkan jika permasalahan keuangan atau ekonomi ini terus berlanjut, maka akan menimbulkan dampak sosial yang buruk di masyarakat.

Pemerintah dalam hal ini pemerintah Kota Batam tidak tinggal diam. Berbagai kebijakan daerah dan berbagai bantuan langsung segera

digelontorkan. Bantuan langsung tunai, bantuan sembako, kebijakan penundaan pajak bumi dan bangunan, dan sebagainya. Dari pemerintah pusat, adanya bantuan bagi karyawan bergaji di bawah 5 juta, bantuan bagi UMKM, bantuan langsung tunai, dan wacana bantuan kuota pendidikan. Tujuan awal penelitian ini, bermaksud untuk membantu menambah bahan pemerintah menyelaraskan dan mengevaluasi kebijaksanaanya. Dengan cara mendapatkan data riil, aktual dan kemudian menganalisis kondisi keuangan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi usulan dan pertimbangan pemerintah Kota Batam, dalam membantu masyarakat yang terdampak pandemi covid 19 untuk kedepannya.

2. Kajian Literatur

2.1 Analisis

Pengertian dari analisis yaitu penguraian dari informasi-informasi yang utuh ke bagian-bagian yang lebih kecil dengan maksud untuk mengidentifikasi, memahami, mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya (Mujiati & Sukadi, 2018).

2.2 Keuangan

Keuangan atau *finance* dapat diartikan sebagai segala sesuatu atau aktivitas yang berkaitan dengan uang (Endriani, 2016). Keuangan dapat juga dimaknai sebagai usaha-usaha untuk menyediakan uang dan menggunakan uang untuk mendapat atau memperoleh aktiva (Mulyanti, 2017).

Manajemen ekonomi keluarga yang juga berarti keuangan keluarga merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh setiap keluarga dengan efisien, efektif agar keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera dan sakinah. (Widati et al., 2016).

Kehidupan beragama mengajarkan agar manusia menjadi pribadi yang hemat, sederhana dan bersahaja. Ada tiga jenis kebutuhan rumah tangga, yaitu: 1) Kebutuhan *primer*, yaitu merupakan nafkah-nafkah pokok bagi manusia yang meliputi kebutuhan akan makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, rasa aman, pengetahuan dan pernikahan. 2) Kebutuhan *sekunder* adalah suatu kebutuhan untuk memudahkan hidup agar jauh dari kesulitan. Kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan *primer* terpenuhi. 3) Kebutuhan pelengkap merupakan kebutuhan yang dapat menambah kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. (Anggraini et al., 2017). Jenis pengeluaran dapat dibagi menjadi pengeluaran rutin dan tidak rutin. Setiap orang atau keluarga biasanya

mempunyai pola pengeluaran yang mirip dari bulan ke bulan, termasuk dari tahun (Sukirman et al., 2019).

Secara umum ada tiga kondisi yang harus diantisipasi dalam keuangan keluarga yaitu 1) Kondisi buruk bisa dipengaruhi oleh berbagai sebab, seperti resesi ekonomi, krisis moneter, peperangan, dan lain sebagainya. Sehingga diperlukan langkah-langkah mengantisipasi jika kondisi seperti itu akan terjadi dikemudian hari. 2) Kondisi normal, suatu rencana dibuat dengan menempatkan asumsi-asumsi yang akan terjadi dalam kondisi normal, namun tetap dengan memperhatikan analisis kehati-hatian yang mendalam jika suatu saat terjadi kondisi yang buruk. 3) Kondisi baik dan bertumbuh dengan baik berdasarkan asumsi-asumsi yang optimistis (Saerang & Maramis, 2017).

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dalam keluarga. Pengeluaran rumah tangga untuk pangan adalah susunan dan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata yang umum dikonsumsi penduduk dalam jangka waktu tertentu. Pengeluaran nonpangan adalah pengeluaran untuk kebutuhan atau pemenuhan kebutuhan rumah tangga diluar pangan. pengeluaran untuk nonpangan seperti perumahan, listrik, air, bahan bakar, barang (peralatan mandi, baterai, anti nyamuk, alat kosmetik, media cetak dan lain-lain), jasa, pendidikan, kesehatan, pakaian, kredit, barang tahan lama, pajak, asuransi, cicilan (Syaifullah et al., 2017).

2.3 Pandemi

Pengertian pandemi menurut WHO (*World Health Organization*) adalah suatu penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (*World Health Organization*, 2020). Pandemi penyakit secara empiris untuk mencerminkan spektrum etiologi, mekanisme penyebaran, dan era kegawat daruratannya, beberapa penyakit yang pernah antara lain: *acute hemorrhagic conjunctivitis* (AHC), AIDS, kolera, demam berdarah, influenza dan SARS. Sebagian besar penggunaan istilah pandemi merujuk pada penyakit yang meluas secara geografis misalnya, wabah abad ke-14 (kematian hitam), kolera, influenza, dan *virus human immunodeficiency virus* (Handayani et al., 2020).

Pandemi juga diistilahkan sebagai penyakit secara luas mengacu pada segala kondisi yang mengganggu fungsi normal tubuh yang menular, juga dikenal sebagai penyakit yang dapat berpindah (*transmissible disease*) atau penyakit yang dapat berkomunikasi

(*communicable disease*). Situasi penyakit menular menjadi permasalahan internasional bila penyebaran penularannya dari endemi, epidemi menjadi pandemi dengan tingkat infeksi yang tinggi semakin masif, sulit diprediksi dan tidak terkendali melewati perbatasan nasional, regional, benua dan dunia (Bainus & Rachman, 2020).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari jenis data dan cara pengolahannya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu yang representatif, proses pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.. Obyek utama pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Batam khususnya Kecamatan Batu Aji yang termasuk golongan menengah ke bawah.

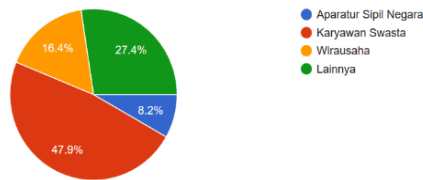
Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan wawancara secara terbatas. Kuesioner dilakukan secara *online* melalui *link google form*, yang kemudian disebar ke masyarakat. Teknik ini dipilih mengingat kondisi pandemi covid 19 di Kota Batam yang berada di zona merah. Studi pustaka dengan pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui buku-buku, koran, majalah, dan literatur lainnya.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, adalah merupakan suatu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu responden yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Teknik ini merupakan teknik yang tepat mengingat sulitnya menentukan keluarga yang termasuk golongan menengah ke bawah dan pemenuhan sampel di masa pandemi covid 19 sekarang. Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 80 responden.

4. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengumpulan data dari responden dan analisis deskriptif, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

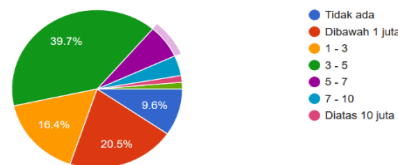
Pekerjaan



Gambar 1. Profil Pekerjaan Responden

Dari gambar diatas terlihat bahwa 47% responden bekerja sebagai karyawan. Artinya pada umumnya masyarakat menengah ke bawah bekerja sebagai karyawan dalam berbagai sektor usaha.

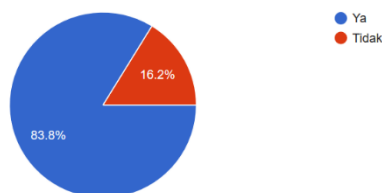
Berapa rata-rata pendapatan tetap anda per bulan?



Gambar 2. Profil Pendapatan Responden

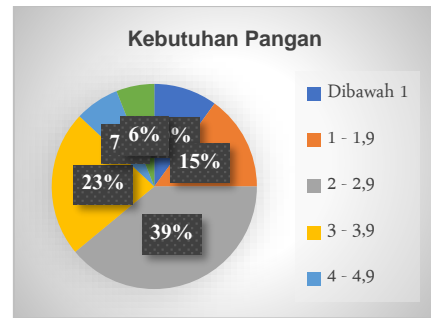
Dalam kuesioner dan wawancara pendapatan responden rata-rata berkisar 4,1 juta rupiah yang sesuai dengan UMK Kota Batam. Namun ada yang berpendapatan di bawah 1 juta. Pada saat pengambilan data, dengan adanya pandemi covid 19 ini, memang banyak karyawan yang dirumahkan, mengalami pemotongan gaji, cuti bersama tanpa upah dan sebagainya

Apakah pendapatan anda menurun di masa pandemi covid 19 sekarang?



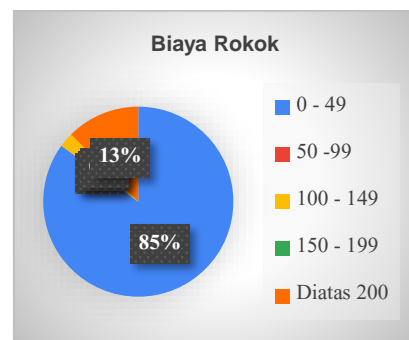
Gambar 3. Respon Pendapatan Responden

Dari kuesioner dan wawancara, hampir 80% responden mengeluhkan penurunan pendapatan di masa pandemi covid 19. Sedangkan responden yang tidak mengalami penurunan, hanya yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil atau yang memiliki jabatan di pekerjaannya. Kebijakan subsidi gaji bagi karyawan dengan gaji di bawah 5 juta cukup baik, namun perlu dikaji kembali. Apakah kepada karyawan yang tetap sasaran atau tidak.



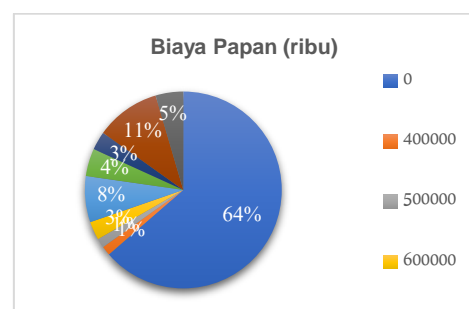
Gambar 4. Biaya Kebutuhan Pangan

Dari jawaban responden, biaya kebutuhan pangan untuk satu keluarga, Sebagian besar berkisar antara 2-3 juta rupiah. Atau hampir 50% dari UMK Batam. Ada beberapa faktor yang peningkatan biaya kebutuhan pangan. Salah satunya diliburkannya anak-anak sekolah dan kenaikan harga beberapa komoditas pangan. Jika hal ini dikaitkan dengan kebijakan bantuan sembako pemerintah Kota Batam, tentunya sangat tepat untuk dilanjutkan.



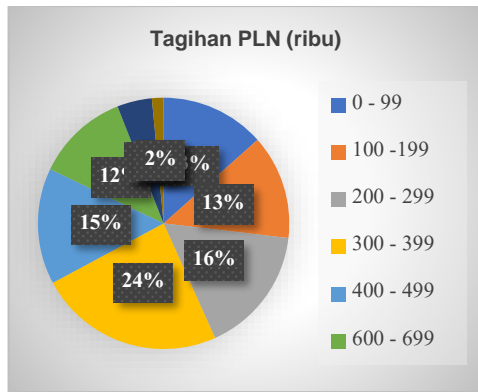
Gambar 5. Biaya Rokok

Salah satu hal yang menarik di masa pandemi ini adalah penurunan biaya untuk pembelian rokok. Dari wawancara terbatas, masyarakat dalam hal ini bapak-bapak perokok, mulai berfikir untuk mengurangi dan berhenti merokok. Ini temuan yang cukup menarik. Tentunya para perokok, akan lebih realistis untuk memenuhi kebutuhan lain yang dirasakan lebih penting.

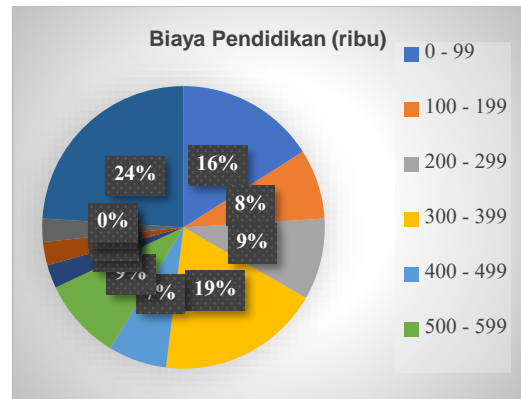


Gambar 6. Biaya Kebutuhan Papan

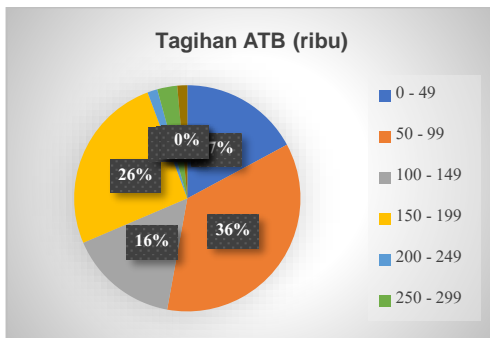
Dari responden yang memberikan jawaban, Sebagian besar telah memiliki rumah sendiri dan lunas.



Gambar 7. Biaya Tagihan PLN



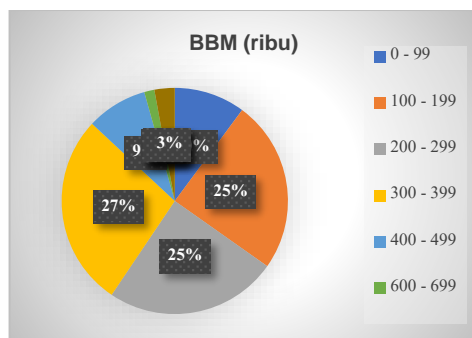
Gambar 10. Biaya Pendidikan



Gambar 8. Biaya Tagihan ATB

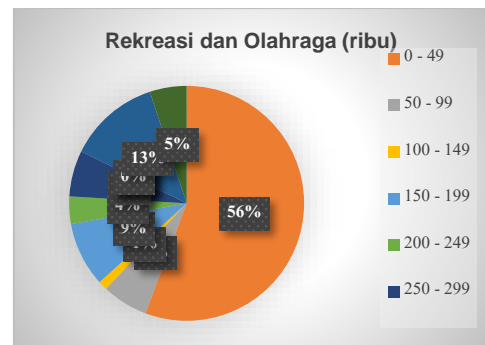
Dari hasil jawaban responden dan wawancara terbatas, bahwa tidak ada pengurangan biaya pendidikan sekolah. SPP dan lain-lain tetap membayar seperti biasa. Namun karena pembelajaran daring, maka memerlukan tambahan biaya untuk pembelian kuota yang cukup besar. Di sekolah swasta ada yang mengharuskan pembelajaran dengan *video conference*. Jika dikaitkan dengan rencana Kemendikbud, dengan bantuan kuota belajar, tentunya sangat baik dan tepat.

Dari gambar 7 dan 8, dapat dilihat jika tagihan listrik dan air, menunjukkan kenaikan. Namun kenaikan tagihan masih dalam taraf wajar karena kenaikan penggunaan.



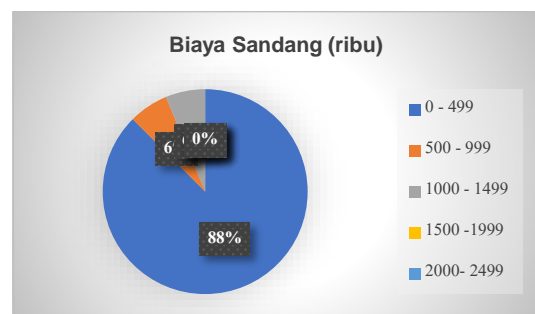
Gambar 9. Biaya Perjalanan BBM

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa biaya perjalanan masyarakat berkisar antar 100 sampai 300 ribu. Dari wawancara, banyak masyarakat yang berusaha mencari tambahan penghasilan. Ada yang mencoba menjadi ojek *online*, penjual keliling, menitipkan makanan kecil ke warung dan sebagainya.



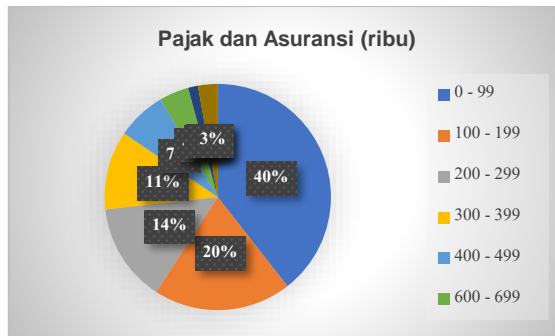
Gambar 11. Biaya Rekreasi dan Olahraga

Dari jawaban responden dan wawancara terbatas, didapatkan data bahwa banyak keluarga yang memilih tidak rekreasi. Hal ini karena penghematan anggaran keluarga dan penutupan tempat wisata tentunya. Dalam olahraga, responden juga memilih berolahraga gratis. Ini terlihat dengan ramainya masyarakat berolahraga di lapangan SP plaza.



Gambar 12. Biaya Sandang

Mayoritas responden memilih tidak berbelanja pakaian. Ini dilakukan demi menghemat anggaran keluarga. Pada umumnya para keluarga lebih mementingkan pemenuhan kebutuhan pangan, tagihan, dan pendidikan.



Gambar 12. Pajak dan Asuransi

Responden yang didominasi karyawan banyak yang mengisi jawaban 0. Hal ini dikarenakan banyak yang tidak *care* dengan detail di slip penggajian. Masyarakat cenderung hanya melihat saldo ATM dan tidak menyadari bahwa ada kenaikan iuran kesehatan BPJS yang dibebankan tiap bulannya.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pandemi covid 19 sangat memukul keuangan keluarga masyarakat menengah ke bawah. Banyak masyarakat yang mengalami penurunan penghasilan. Sehingga harus mengurangi beberapa item pengeluaran (sandang, rekreasi, olahraga, rokok) dan mencari tambahan penghasilan. Kebijakan bantuan dari pemerintah kota maupun pusat sudah selayaknya dilanjutkan atau direalisasikan agar kehidupan masyarakat tetap terjaga, hingga pandemi covid 19 ini berakhir.

Ucapan Terima Kasih

Tim peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada beberapa pihak yang sangat mendukung terlaksananya seluruh tahapan pada penelitian ini. Antara lain pihak Universitas Putera Batam, pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UPB dan yang terutama kepada seluruh responden yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan memberikan kesempatan kepada tim peneliti untuk melakukan wawancara, *survey* atau pengisian kuesioner dalam melengkapi penelitian ini.

Daftar Pustaka

Anggraini, R., Hasanah, N., & Zakaria, A. (2017). Perencanaan N Keuangan Syari ' Ah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Anggota Majelis Ta'lim. *Sarwahita Vol.*, 14(01), 26–34.

Bainus, A., & Rachman, J. B. (2020). Pandemi Penyakit Menular (Covid-19) Hubungan Internasional. 4(2), 111–123. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v4n2.1>

BPS. (2020). *Berita Resmi Statistik*.

Endriani, R. D. (2016). Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan Makassar Di Surabaya. *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(7), 549–560.

Handayani, R. T., Arradini, D., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Pandemi covid-19, Respon imun tubuh, dan Herd immunity. 10(3), 373–380.

Mujiati, H., & Sukadi. (2018). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun. *IJCSS*.

Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *AKURAT Jurnal*, 8, 62–71.

rng/leo. (2020). PHK di Batam Terus Bertambah, Segini Jumlahnya Sekarang. *Batampos.Co.Id*.

Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2017). Eksplorasi Respon Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga (Kasus IbM Kelompok PKK di Lingkungan X Kelurahan Malalayang Satu). 4(2), 110–115.

Sukirman, Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan Dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (otoritas jasa keuangan). 23(2), 165–169.

Syaifulloh, M., Eliza, & Taramun, S. (2017). *Analysis Of Household Income And Expenditure In Home Sustainable Foods House Farmer Area (Krpl) In Pekanbaru*. 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Widati, E., Zeinora, & Sasmoko, A. (2016). Manajemen Ekonomi Sebagai Solusi Penataan Kehidupan Keluarga Yang Lebih Baik. 8(3), 210–219.